

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.. Akan tetapi, kebanyakan pendidikan yang ada di Indonesia belum menyentuh tatanan praktis yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi sarannya. Merujuk kepada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai dasar, fungsi dan tujuan, sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: focus media,2004).h.6.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak akan lepas dari cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru. Metode adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan.² Sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar, metode sangat dibutuhkan guru agar mencapai hasil belajar, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Maka guru harus memilih metode yang digunakannya dengan tepat, yakni yang efektif dan efisien yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, supaya menghasilkan pencapaian tujuan yang optimal.

Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Umumnya dalam proses penyampaian informasi itu tidak seluruh siswa dapat menyerap pelajaran yang diinformasikan gurunya dengan baik. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menghambat proses itu berlangsung. Faktor-faktor tersebut antara lain disebabkan karena adanya hambatan psikologis seperti: minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan.³ Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang baik untuk merangsang minat dari siswa agar dapat mengembangkan intelegensi dan pengetahuannya.

² Martinis Yamin, Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta : Persada Press, 2007) h 152.

³ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h.27.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru, terutama guru IPS dalam menyampaikan materi, sehingga tidak terpaku pada satu atau dua metode pembelajaran saja. Masih ada beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran IPS yang kurang variatif, dimana guru sering mendominasi dalam aktifitas pembelajaran di kelas. Di kelas guru asyik menerangkan materi, sedangkan siswa duduk mendengarkan. Tidak ada interaksi edukatif di kelas. Siswa terlihat pasif, yang aktif hanya beberapa orang saja. Padahal untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajar yang efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Sedangkan mengajar adalah sebuah aktifitas untuk mentransfer suatu ilmu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dengan cara pengarahan, pemberian dan kemudahan untuk menemukan sesuatu. Untuk penelitian ini dipilih bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena pembelajaran IPS lebih banyak menyangkut masalah di sekitar kehidupan kita atau kehidupan sosial. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dimana kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara. Oleh karena itu bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial perlu mendapat perhatian yang khusus. Para guru juga

harus mencari metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan anak didiknya. Sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi dalam pembelajaran IPS.

Menurut pengamatan di lapangan, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 184 Jakarta Timur, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah saja. Hal tersebut menyebabkan siswa tampak bosan, sehingga tidak jarang siswa menyenderkan kepalanya pada tembok atau pun meletakkan kepalanya di meja. Suasana kelas menjadi sepi, siswa kurang aktif mengemukakan pendapat. Terkadang ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu siswa sulit memahami materi disebabkan baik dari buku sumber maupun strategi pembelajaran yang digunakan kurang dapat menarik perhatian siswa. Dari kondisi pembelajaran yang monoton ini akan berakibat pada hasil belajar IPS siswa banyak yang tidak memuaskan dan banyak yang tidak tuntas. Oleh sebab itu harus ada pengulangan yang mengikutsertakan keterlibatan siswa secara aktif, dari awal sampai diakhir pembelajaran.

Menurut Wiryayan, Sri Anitah dan Noorhadi, pengorganisasian materi pengajaran dengan pola tertentu akan memberikan petunjuk kepada guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar siswa sesuai dengan materi pengajaran yang sudah dirumuskan. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode yang sesuai dengan situasi kelas sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan penerapan metode pembelajaran aktif.

Berdasarkan kenyataan ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *sorting card* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dapat merangsang siswa aktif belajar, dengan menggali potensi dan kreatifitas yang dimiliki siswa. *Sorting card* sebagai salah satu model pembelajaran aktif yang memiliki prosedur untuk memberi siswa waktu lebih banyak dalam berpikir, menjawab, dan bekerjasama satu sama lain.

Mengacu pada penjelasan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Sorting card* Terhadap Hasil Belajar IPS”, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 184 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemberian metode *Sorting Card* dapat mempengaruhi kreativitas siswa ?
2. Apakah pemberian metode *Sorting Card* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
3. Apakah pemberian metode *Sorting Card* dapat mempengaruhi minat belajar siswa?
4. Apakah pemberian metode *Sorting Card* dapat mempengaruhi keaktifan siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya pada : Pengaruh metode pembelajaran *Sorting Card* terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 184 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Sorting Card* terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 184 Jakarta Timur .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi para guru khususnya guru IPS yang membaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan metode pembelajaran yang dapat dipakai saat mengajar di kelas.
2. Bagi siswa yang kelasnya digunakan dalam penelitian ini, diharapkan setelah menggunakan metode pembelajaran *Sorting Card*, hasil pembelajaran IPS dapat lebih baik.